

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode prenatal atau masa sebelum lahir adalah periode awal perkembangan manusia yang dimulai sejak konsepsi, yakni ketika ovum wanita dibuahi oleh sperma laki-laki sampai dengan waktu kelahiran seorang individu. Masa ini pada umumnya berlangsung selama 9 bulan kalender atau sekitar 280 hari. Periode prenatal ini merupakan periode perkembangan manusia yang paling singkat, tetapi justru pada periode inilah dipandang terjadi perkembangan yang sangat cepat dalam diri individu (Yuliani, 2010). Para ahli menyebutnya sebagai masa perubahan evolusi janin dalam kandungan. Kondisi janin dalam kandungan sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan hidupnya, yakni seberapa jauh ibunya memiliki taraf kesehatan, kebiasaan, dan perilaku yang baik atau tidak. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena akan berpengaruh pada perkembangan janin dan berpengaruh pula pada tahap-tahap perkembangan selanjutnya (Papalia, dkk, 2012).

Papalia, dkk (2012), membagi perkembangan manusia menjadi sembilan tahap, yakni: masa prenatal, bayi dibawah tiga tahun (*toddler*), anak-anak awal (*early childhood*), anak-anak tengah (*middle childhood*), anak-anak akhir (*late childhood*), remaja (*adolescence*), dewasa muda (*young adulthood*), dewasa tengah (*middle adulthood*), dan dewasa akhir (*late adulthood*). Tahapan perkembangan masa prenatal, yaitu tahap perkembangan sebelum kelahiran sewaktu manusia berada didalam kandungan ibu. Masa prenatal ditandai dengan pembentukan sistem jaringan dan struktur organ-organ fisik (Prawirohardjo, 2013).

Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan AKB sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup, yang artinya sudah mencapai target MDG 2015 sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2016). Data Dinas Kesehatan DIY tahun 2016 menunjukkan bahwa angka kematian bayi di DIY pada tahun 2015 sebanyak 436 bayi atau 25/1000 kelahiran hidup. Data berat bayi lahir rendah (BBLR) di DIY pada tahun 2015 sebanyak 2455 (5,6%) dari 44.101 jumlah bayi lahir hidup di DIY (Dinkes DIY, 2016).

Data Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2016 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 angka kematian bayi (AKB) di DIY berjumlah 436 Bayi. Rincian angka kematian bayi tiap kabupaten/kota di DIY meliputi Kabupaten Gunung Kidul 132 Bayi, Kabupaten Bantul 119 Bayi, Kabupaten Kota Yogyakarta 69 Bayi, Kabupaten Kulon Progo 62 Bayi, Kabupaten Sleman 51 Bayi (Dinkes DIY, 2016).

Kabupaten Sleman merupakan kabupaten di DIY dengan AKB terendah. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman pada tahun 2016 menunjukkan bahwa di Kabupaten Sleman pada tahun 2015 jumlah angka kematian bayi sebanyak 51 bayi. Datalaporan tersebut juga menunjukkan bahwa Puskesmas Prambanan, Puskesmas Sleman dan Puskesmas Gamping II merupakan Puskesmas dengan jumlah kematian bayi tertinggi yaitu masing-masing 6 bayi. Penyebab tertinggi kematian bayi adalah berat bayi lahir rendah (Dinkes Sleman, 2016).

Memenuhi nutrisi bagi ibu hamil, membeli perlengkapan bayi yang akan lahir seperti: membeli pakaian, membeli susu ibu hamil, menyiapkan tempat tidur bahkan kamar khusus bagi buah hati, mempersiapkan biaya persalinan, hingga biaya pesta atau tasyakuran bagi bayi yang akan lahir. Itu hal yang umum ditemukan pada orang tua yang hendak mendapatkan momongan bayi. Mulai dari memikirkan biaya untuk gizi ibu, karena janin yang sedang berkembang sangat bergantung pada gizi ibu, yang diperoleh melalui darah ibu (Desmita, 2012). Asupan gizi yang dimakan atau dikonsumsi ibu melalui beberapa proses sampai makanan tersebut diserap bayi lewat darah ibu (Supariasa, 2012). Hingga biaya untuk si bayi sendiri, meskipun sebagian keluarga menambah program khusus untuk kesehatan ibu dan bayi seperti mengikuti terapi bagi ibu hamil, berolahraga kecil bagi ibu hamil hingga memeriksakan perkembangan kandungan tiap bulannya. Kecerdasan yang dimiliki setiap anak berbeda, secara garis besar kecerdasan dibagi menjadi tiga macam, yaitu kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual. Untuk itu alangkah baiknya jika kecerdasan yang telah dimiliki anak tersebut dikembangkan mulai sedini mungkin, dengan memberi stimulus atau rangsangan pada usia anak dalam kandungan (Supardi, 2010).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan prenatal sangatlah penting, karena pendidikan prenatal bersifat peneladanan orang tua. Sikap dan apapun perbuatan orang tua pada saat anak masih dalam kandungan ataupun sudah lahir sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Jadi orang tua lah yang harus menjaga sikap dan tingkah lakunya agar tetap sesuai dengan ajaran agama sebagai upaya pendidikan anak dalam kandungan (Nader, 2009).

Anak dalam kandungan dapat merasakan segala aktifitas dan psikis ibu, apa yang akan dipelajari seseorang anak tergantung cara orang tua memenuhi kebutuhan anak akan makanan, perhatian dan cinta kasih. Pendidikan prenatal akan berpengaruh besar dalam perkembangan janin, perkembangan itu meliputi: perkembangan jasmani, perkembangan mental spiritual, perkembangan kecerdasan intelegensi, perkembangan kecerdasan emosinya. Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, yaitu faktor internal (dari dalam diri anak itu sendiri) dan faktor eksternal (faktor luar). Faktor internal tentunya sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya, yang terjadi sejak janin masih berada di dalam kandungan ibu, hal ini dipengaruhi oleh faktor gizi ibu dan kondisi ibu hamil, serta upaya ibu untuk mendidik anak dalam kandungan dengan rangsangan-rangsangan yang berpengaruh pada proses perkembangan otak janin.

Begitu pentingnya pendidikan anak dalam kandungan, oleh sebab itu pendidikan anak dalam kandungan harus diperhatikan oleh kedua orang tua terutama ibu yang sedang mengandungnya, sebab pendidikan anak dalam kandungan merupakan awal mula berperannya pendidikan bagi seorang manusia, sebagai peletak pondasi bagi pendidikan pada tahap selanjutnya. Namun permasalahan seringkali muncul, manakala orang tua sering kurang menyadari atau kurang memahami pentingnya mendidik anak dalam kandungan. Sebagian besar orang beranggapan bahwa mendidik anak itu dimulai baru setelah anak dilahirkan. Sehingga para orang tua mengabaikan periode prenatal (Supeno, 2010).

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti laksanakan pada tanggal 23 Januari 2017 di Puskesmas Prambanan, Sleman, Yogyakarta, didapatkan hasil jumlah ibu hamil TM II dan III adalah 41 ibu hamil dari data bulan November, Desember, dan Januari. Pada studi pendahuluan tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap 7 ibu hamil, isi wawancara berkaitan dengan pendidikan anak dalam kandungan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa hanya 2 ibu yang tahu mengenai pendidikan anak dalam kandungan, itu dikarenakan ibu tersebut pernah mengikuti penyuluhan mengenai pendidikan anak dalam kandungan, sementara 5 ibu lainnya tidak tahu sama sekali mengenai pendidikan anak dalam kandungan. Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa di Puskesmas Prambanan, Sleman, Yogyakarta, pernah terjadi persalinan BBLR tetapi akhirnya dirujuk ke Rumah Sakit menurut informasi dari bidan Puskesmas Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis meneliti tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pendidikan Anak dalam Kandungan di Puskesmas Prambanan, Sleman, Yogyakarta”.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah, “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pendidikan Anak dalam Kandungan di Puskesmas Prambanan, Sleman, Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pendidikan anak dalam kandungan di Puskesmas Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pengertian pendidikan anak dalam kandungan di Puskesmas Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

- b. Mengetahuigambaran pengetahuan ibu hamil tentangjenis lingkungan pendidikan anak dalam kandungan di Puskesmas Prambanan, Sleman, Yogyakarta.
- c. Mengetahuigambaran pengetahuan ibu hamil tentangprinsip dasar pendidikan anak dalam kandungan di Puskesmas Prambanan, Sleman, Yogyakarta.
- d. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentangtahap-tahap perkembangan anak dalam kandungan di Puskesmas Prambanan, Sleman, Yogyakarta.
- e. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang stimulasi pendidikan masa prenatal anak dalam kandungan di Puskesmas Prambanan, Sleman, Yogyakarta.
- f. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentangfaktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dalam kandungan di Puskesmas Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya dalam ilmu kebidanan terutama tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pendidikan anak dalam kandungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikantambahan informasi, sebagai bahan bacaan, dan referensi mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pendidikan anak dalam kandungan.

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diberikan dan diterima dalam rangka pengembangan kemampuan diri dan sebagai syarat dalam menyelesaikan studi di STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul	Metodologi Penelitian	Hasil	Persamaan/ Perbedaan
1.	Veryudha, 2015. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Perkembangan Janin Dalam Meningkatkan Motivasi Ibu Hamil Untuk Memberikan Stimulasi Sistem Indra Janin Di Desa Karang Sentul Kabupaten Pasuruan	Rancangan Penelitian yang digunakan adalah analitik eksperimen dengan pendekatan <i>quasy experimental</i> dengan <i>one group pretest-posttest design</i> . Pengambilan sample dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Jumlah sample pada penelitian ini adalah sebanyak 23 orang ibu hamil. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan <i>pretest</i> sebelum memberikan pendidikan kesehatan, kemudian melakukan <i>post test</i> setelah pemberian pendidikan kesehatan.	Dari hasil tabulasi silang antara motivasi ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan didapatkan peningkatan yang signifikan pada kategori motivasi kuat yang sebelumnya hanya 39,1% menjadi 100% .	Persamaan : sama-sama fokus pada penelitian pendidikan janin. Perbedaan : jenis penelitian, metode, teknik sampel, tempat penelitian
2.	Wijayanti, dkk, 2013. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perkembangan Janin Dengan Stimulasi Kecerdasan Janin Dalam Kandungan Di Bpm Sri Lumintu Surakarta	Metode kuantitatif dengan desain korelasi deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di BPM Sri Lumintu Surakarta dengan	Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan tentang perkembangan janin mayoritas mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (46,7%), sedangkan ibu hamil yang melakukan stimulasi mayoritasnya adalah kurang melakukan sepenuhnya sebanyak 18 responden (60,0%). Hasil uji Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% dan alpha 0,05	Persamaan : sama-sama fokus pada penelitian pendidikan janin. Perbedaan : jenis penelitian, metode, teknik sampel,

		sampel sebanyak 30 orang dan menggunakan teknik <i>quota sampling</i> . Instrument yang digunakan kuesioner dan menggunakan uji statistik <i>chi square</i> dan akan diolah dengan SPSS 15 <i>for Windows</i>	diperoleh hasil x^2 hitung lebih besar dari nilai x^2 tabel (28,608) $>(9,448)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima	tempat penelitian
3.	Lutfiah, dkk, 2015. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM PRANATAL (Studi Kasus pada Ibu-Ibu di PPMI Assalaam Sukoharjo)	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan analisis interaktif.	Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: 1) Pengetahuan ibu-ibu di PPMI Assalaam tentang pendidikan Islam pranatal (bayi dalam kandungan), meliputi pendidikan Islam yang diterapkan ibu kepada anak dalam rahim melalui dzikir, sentuhan kasih sayang dan komunikasi, pendidikan dengan perbuatan ibu, pendidikan pembentukan kepribadian, penanaman pendidikan Islam kepada alam bawah sadar bayi, pendidikan yang dipengaruhi oleh kondisi emosional ibu. 2) Penerapan pendidikan Islam pranatal oleh ibu-ibu di PPMI Assalaam adalah membuat perencanaanpersiapan masalah keuangan, mengumpulkan kembali buku-buku islami, CD-CD Islam, menyusun rencana kegiatan pengajian, dan berusaha untuk islah diri dan memperbaiki tingkah laku dan akhlak yang kurang baik; menyiapkan rencana untuk kegiatan istri.	Persamaan : sama-sama fokus pada penelitian pendidikan janin. Perbedaan : jenis penelitian, metode, teknik sampel, tempat penelitian